

Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar

Rafiq

SDN KIP Bara-baraya II Makassar
rafiqa.rasyid80@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Reading is one type of receptive written language ability. All that is obtained through reading it will enable the person to be able to heighten the power of his mind, sharpen his views and broaden his horizons. Thus, reading is an activity that is needed by anyone who wants to progress and improve themselves. Class I learning is an early stage of learning, the reading ability of students obtained in class I will be the basis for learning to read in the next class. The purpose of the study is to explain the meaning of Beginning Reading or Mechanical Reading, the Purpose of Beginning Reading and the Methods Used in Learning to Read.

Keywords: *Beginning Reading, Mechanical Reading, Learning to read*

Abstrak

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Pembelajaran dikelas I merupakan pembelajaran tahap awal, kemampuan membaca peserta didik diperoleh dikelas I tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas berikutnya. Tujuan studi dijelaskan pengertian Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik, Tujuan Membaca Permulaan dan Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Membaca.

Kata kunci: *Membaca permulaan, membaca mekanik, pembelajaran membaca*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses yang menentukan perkembangan individu, dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu negara dilihat dari perkembangan pendidikannya. Kemampuan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuannya, keterampilan, dan kemampuannya.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menggambarkan dengan adanya pendidikan dapat mensejahterakan masyarakat.

Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap Negara. Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan kehidupannya di masa depannya. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan dasar yang diajarkan di sekolah dasar melalui berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia (Zuchdi, 2008).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak.

Bahasa adalah simbol komunikasi dan jati diri suatu Bangsa (Yuliana, 2017). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Samsiyah et al., 2016). Oleh karena itu, diharapkan guru dapat merancang proses pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi (Suriani et al., 2015). Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut (Abdul Rozak & Mulyati, 2018).

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterangan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. (Himmah, et al. 2016)

Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut (Laely, 2017). Tahap awal dalam membaca permulaan adalah apabila anak sekedar mampu menghafal huruf sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya (Adhiyah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca Permulaan

Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk mengambil serta memahami arti yang terkandung dalam bahan tulis (Somadoyo,2011:14). Kemampuan membaca sering menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas I SD karena mayoritas peserta didik memiliki kemampuan membaca yang rendah. Membaca berpengaruh besar kepada kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran terutama pembelajaran berbasis teks, peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Artinya merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019: 1) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Menurut Mustikawati (2015) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas Awal. Menurut Dewi (2017) Membaca permulaan adalah tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca peserta didik dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Semakin cepat peserta didik dapat membaca makin besar peluang memahami isi makna mata pelajaran. Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata, artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Salah satu cara metode yang dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan ialah metode suku kata. Mustikawati (2015, hlm.46) menyebutkan bahwa metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode suku kata ini banyak digunakan di sekolah pada umumnya untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan metode suku kata efektif digunakan salah satunya seperti yang disebutkan oleh Tarmansyah,dkk (2013) metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata; (3) penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata.

Menurut Zuchdi dkk (2003: 50) membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar.

Cara anak meletakkan buku di meja

?? Cara anak memegang buku

???? Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku

???? Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Artinya adalah dalam kondisi anak untuk di ajaran pramembaca mengajarkan bagaimana meletakkan buku di meja memegang buku, tahap ini agar anak merasa nyaman dalam belajar membaca Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran Membaca Permulaan diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam (Depdikbud, 1994:4) yaitu agar "Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat".

Pelaksanaan Membaca Permulaan di kelas I Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Dalam teori pendidikan klasik, mendidik anak-anak pra-sekolah dan kelas-kelas rendah belum memberi pengetahuan intelektual. Pendidikan lebih ditekankan pada usaha menyempurnakan rasa. Yang harus dikembangkan adalah kecerdasan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan pengendalian emosinya. Pendidikan pra-sekolah sesungguhnya ditekankan pada bagaimana menumbuhkan perasaan senang berimajinasi, menggugah dan menggali hal-hal kecil di sekitarnya. Jika anak sudah senang terhadap hal-hal tersebut, dengan sendirinya minat dan potensi akademiknya akan tumbuh tepat pada waktunya, yaitu ketika tantangan dan tuntutan hidupnya semakin besar. Pembelajaran bahasa yang utama ialah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena di desak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu, mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa.

etode yang Digunakan dalam Pembelajaran Membaca

Dalam Pembelajaran Permulaan ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

Metode Eja

Pembelajaran Membaca Permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan mengenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dilafalkan anak sesuai bunyinya menurut abjad. Setelah melalui tahapan ini, para peserta didik diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Misalnya : b, a – ba (dibaca be.a – ba)
d,u – du (dibaca de.u – du)
ba-du dilafalkan badu
b, u, k, u menjadi b.u – bu (dibaca be.u – bu)
k.u – ku (dibaca ka.u – ku)

Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menulis huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Dalam pemilihan bahan ajar membaca dan menulis permulaan hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar dengan kehidupan anak menuju yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi anak.

Metode Bunyi dan Abjad

Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan metode bunyi hampir sama dengan metode eja, hanya saja perbedaannya terletak pada sistem pelafalan abjad atau huruf.

Misalnya : huruf b dilafalkan /beh/
d dilafalkan /deh/
c dilafalkan /ceh/
g dilafalkan /geh/
p dilafalkan /peh/ dan sebagainya.
Dengan demikian kata “nani” dieja menjadi :
En.a – na
En.i – ni – dibaca – na-ni
Metode abjad yaitu na,na-nana

Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode eja/abjad. Perbedaannya hanya terletak pada cara atau sistem pembacaan (pelafalan) abjad. Beda antara metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad, sedangkan pada metode bunyi huruf diucapkan sebagai bunyi.

Metode Suku Kata dan Metode Kata

Prose Pembelajaran Membaca Permulaan dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata. Suku-suku kata kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi pada suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar membaca dan menulis permulaan, kata-kata tadi misalnya :

b, a, d, u menjadi b, a → ba (dieja /be-a/ → [ba])
d, u → du (dieja /de-u/ → [du])
ba-du → dilafalkan /badu/

b, u, k, u, menjadi b, u → bu (dieja /be-u/ → [bu])
k, u → ku (dieja /ka-u/ → [ku])
bu-ku → dilafalkan /buku/

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.

Metode Global

Sebagai contoh, dibawah ini merupakan bahan ajar untuk membaca dan menulis permulaan yang menggunakan metode global.

- 1) Memperkenalkan gambar dan kalimat
- 2) Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata; kata menjadi suku kata; suku kata menjadi huruf-huruf.

Misalnya :

ini mimi
ini mimi
i-n-i mi-mi
i-n-i m-i-m-i

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik (Supriyadi, 1996). Metode SAS menurut Djauzak (1996) adalah suatu metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar membaca dan menulis dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik. Selain pemilihan metode yang menarik, guru harus memperhatikan kepribadian peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Kelebihan metode SAS adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak. menguasai bacaan dengan lancar.

Kekurangan metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini, banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar, metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan. Oleh karena agak sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana-sini metode ini tidak dilaksanakan (Supriyadi 1996).

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa (1) Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas Awa. (2) Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. (3) Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Membaca dikelas 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, R. W., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>
- Adhiyah, M. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang. *Tabiyah Dan Keguruan*
- Depdikbud. 1994/1995. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, L. P. R., Sudarma, I. K., & Suwatra, I. I. W. (2017). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2)

- Djauzak, A. 1996. Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Himmah, Irliana Faiqotul. (2016). Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Dasar Merpati. *Jurnal Pancaran* 5(4): 201-212.
- Laely, K. (2017). Peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah melalui media balok Huruf. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*.
- Laely, Khusnul. (2013). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(2): 301-320.
- Mustikawati (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* Vol.2. No.1.
- Samsiyah, N., Sari, A. K., & Sulistyaningrum, Y. (2016). PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN BAHASA SISWA KELAS I SDN BULAKREJO MADIUN. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.278>
- Somadoyo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supriyadi. 1996. Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta. Depdikbud: Universitas Terbuka
- Suriani, S., B, S., & Efendi, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec.
- Tarigan, H, G, (2008). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarmansyah,dkk. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.2 No.3 Hal. 3
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*.
- Zuchdi, D. (2008). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press